

V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mencari makna musik *sampeq* dilakukan dalam waktu yang cukup lama yaitu selama dua tahun sejak tahun 2003 hingga tahun 2005. Penulisan hasil penelitian dilakukan akhir tahun 2005. Hasil penelitian berupa laporan dan pembahasan yang disimpulkan bahwa lima nada musik *sampeq* sangat bermakna bagi kehidupan suku Dayak Kenyah. Lima makna yang diperoleh adalah:

1. Nada *ca* bermakna satria, gagah perkasa, kadang kala angker. Sifat satria, gagah ditunjukkan dalam perang (*ngayau*).
2. Nada *due'* bermakna keagungan, keluhuran dan kesetiaan. Sifat-sifat itu dituangkan dalam memelihara dan melindungi keluarganya.
3. Nada *tlu* bermakna kebangsawanan dan kesempurnaan seseorang. Sifat itu dicerminkan oleh pemimpin suku Dayak Kenyah maupun pemimpin dalam keluarga.
4. Nada *lema* bermakna hormat kepada pimpinan, sifat itu ditampakkan oleh masyarakat yang dengan dan patuh terhadap pimpinan. Rasa hormat dan kepatuhan terhadap pimpinan dan orang tua, merupakan salah satu ciri khas masyarakat Dayak Kenyah. Nada *lema* merupakan simbol manusia sebagai individu dan masyarakat.
5. Nada *nem* bermakna tentram dan makmur.

Lagu "Ayen Sae" bermakna Pahlawan atau pemimpin yang satria dan gagah perkasa. Menurut semiotika trikotomi, kelima nada musik *sampeq*, merupakan *legisign symbol* dan juga merupakan *argument* dimiliki suku Dayak Kenyah. Lagu *Ayen Sae* merupakan *legisign, symbol* dan *argument* bagi suku Dayak Kenyah. *Ayen Sae* bermakna kepahlawanan yang memiliki sifat satria dan gagah, dan kadang kala angker. Satria bermakna tidak pernah menyerah dan tidak licik, gagah bermakna tenang tidak pernah lelah memiliki napas panjang, angker bermakna tidak bisa dikalahkan kekuatan apapun.

Proses penelitian didukung oleh masyarakat suku Dayak Kenyah yang bermukim di Desa Pampang. Dukungannya dengan bersedia diwawancara, berdiskusi tentang segala hal yang berhubungan dengan musik *sampeq*. Namun demikian juga ada kendala-kendala seperti kurangnya pengetahuan masyarakat suku Dayak Kenyah tentang asal usul musik *sampeq*, hal ini dikarenakan pengaruh terhadap pola dan tata kehidupan yang semakin berubah oleh fenomena glabalisasi.

Berdasarkan teori semiotika tripartisi Nattiez, penulis berpendapat bahwa suku Dayak Kenyah merupakan produser ataupun komponis dalam lagu *Ayen Sae*, yang didefinisikan sebagai proses dimensi *poietic*. Lagu *Ayen Sae* didefinisikan sebagai proses dimensi *trace*, dimana lagu *Ayen Sae* merupakan bentuk simbolik yang diwujudkan secara fisik dan material dalam bentuk pertunjukan musik *sampeq*.

Terakhir, adalah dimensi *esthetic* yang adalah penerima dan sekaligus sebagai pendengar, termasuk persepsi, kognisi dan interpretasi. Secara sederhana direalisasikan oleh suku Dayak Kenyah, dan juga semua pendengar terhadap dimensi *trace*. Ditekankan pada peran dari penerima yang memperhatikan karya seni dan mengevaluasinya menurut dirinya sendiri dengan mengkoordinir sistem atas nilai-nilai tertentu dalam musik *sampeq*. Dan pada akhirnya dapat menyimpulkan makna musik *sampeq*.

Dengan demikian, berdasarkan kajian historis (*poietic*), kajian musikologis (*trace*) serta kajian trikotomi Peirce, penulis sebagai dimensi *esthetic*, akhirnya menyimpulkan bahwa musik *sampeq* bermakna sebagai sebuah bagian kehidupan bagi suku Dayak Kenyah, yang berbentuk simbolik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mencari makna musik *sampeq*, penulis berharap untuk dapat dilanjutkan penelitian serupa terhadap musik-musik yang ada di Kalimantan Timur khususnya pada suku Dayak Kenyah. Bagi para pembaca dan peneliti, penulis berharap untuk dapat mengambil makna dan memaknai musik *sampeq* sebagai interpretan kedua, dan selanjutnya, diharapkan adanya stimulus agar representasi dapat bermakna bagi bangsa dan Negara Indonesia maupun dunia internasional.

KEPUSTAKAAN

Buku-buku Semiotika:

- Atmaja, Jiwa. (1986), *Notasi tentang Novel dan Semiotika Sastra*, Nusa Indah, Ende.
- Baest, Arjan van. (1995), *The Semiotics of C.S Peirce Applied to Music a Matter of Belief*, <http://comcom.uvt.nl/driel/publica/music/pref.pdf>.
- Barthes, Roland. (1968), *Elements of Semiology*. Translated by Annette Lavers & Colin Smith "Elemen de Semiologie, 1964, Hill & Wang, New York.
- Berger, Arthur Asa. (1984), *Sign In Contemporary Culture*, Longman, New York & London.
- Bramantyo, Triyono. (2003), "Konteks Semiotika Kesenian dalam Kajian Kebudayaan", dalam *Kembang Setaman*, A.M. Hermien Kusmayati (ed.), BP ISI, Yogyakarta.
- Budiman, Kris. (2004), *Semiotika Visual*, Buku Baik, Yogyakarta.
- Buchler, Justus. (1955), (ed.) *Philosophical Writings of Peirce*, Dover Publication, Inc., New York.
- De Mainis, Marco. (1993), *The Semiotic of Performance*, translated by Aine O'ffealy, Indiana University Press, Bloomington and Indianapolis.
- Deesly, J. (1995), "Semiotics and The Liberal Arts", *The Scholasticism*.
- Dea, Andric Purwasito. (2001), *Semiologi Komunikasi*, Masyarakat Semiologi Komunikasi UNS, Surakarta.
- Eco, Umberto. (1979), *A Theory of Semiotics: Advances in Semiotics*, Bloomington: Indiana University Press.
- , *The Role of The Reader: Explorations In The Semiotics of Text*, Bloomington, dsl., Indiana University Press, 1979.

- Ganap, Victor. (2003). "Kompleksitas Fakta Musikal" dalam *Kembang Setaman*, A.M. Hermien Kusmayati (ed.), BP ISI, Yogyakarta.
- Gerow, E. (1984), "Language and Symbol in Indian Semiotics", *Philosophy East & West*.
- Kurniawan. (2001), *Semiologi Roland Barthes*, Wangsitalaja, A. (ed.), Indonesiatara, Magelang.
- Nattiez, Jean-Jacques (1990), *Music and Discourse: Toward a Semiology of Music*, Terj. Carolyn Abbate, Princenton University Press.
- Santosa, Puji. (1993), *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*, Angkasa, Bandung.
- Sebeok, Thomas A. (1994), *An Introduction to Semiotics*, Pinter Publishers, London.
- Sudjiman, Panuti dan Zoest, Aart van (ed.)(1996), *Serba-serbi Semiotika*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Spinks, C.W. (1991), *Semiosis, Marginal Sign and Trickster*, Macmillan Academic and Professional Ltd, London.
- Sunardi, ST. (2002), *Semiotika Negativa*, Kanal, Yogyakarta:.
- Tinarbuko, Sumbo. (2001), "Sebuah Kajian Semiotika pada Karya Desain Komunikasi Visual", dalam *Ekspresi*. Volume 5, tahun 2, Jurnal LP ISI Yogyakarta.
- Zoest, Aart Van. (1993), *Semiotika, Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang kita Lakukan Dengannya*. Terj. Ani Sukowati, Yayasan Sumber Agung, Jakarta.

Buku-buku pendukung:

- Aini, Mohd. (1982), "Cetak Ulang Kumpulan Naskah Kesenian 1976". Kantor Wilayah Dept P dan K Propinsi Kalimantan Timur. Samarinda.
- Adorno, Theodor W. (1973), *Phyloshopy of Modern Music*, Sheed & Ward, London.
- Anau, Enjau. (1999), "Sejarah Suku Kenyah Leppo' Ke dan Nyibun di Kecamatan Long Pujungan", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard (ed.). *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Bramantyo, Triyono. (2004), *Dessiminasi Musik Barat di Timur*, Terj. Emmanuel Cahyo Kristanto, Yayasan untuk Indonesia, Tarawang Press.
- Brandom, James R. (2003), *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, terjemahan: R.M. Soedarsono, P4ST UPI, Bandung.
- Commans, Mikhail. (1987), *Manusia Daya, Dahulu, Sekarang, Masa Datang*, PT Gramedia, Jakarta.
- Devung, G Simon. (1985), *Penelitian Suku Terasing Kenyah Kalimantan Timur: Kelompok Suku Dayak Kenyah di Sungai Alan Suatu Kasus Perubahan Kebudayaan*. Dept. P dan K Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Timur, Samarinda.
- Djuweng, Stevanus, dkk. (2003), *Tradisi Lisan Dayak: Yang Tergusur dan Terlupakan*, Institut Dayakologi, Pontianak.
- Dove, Michael R. (1985), *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*, Yayasan Obor Indonesia.
- Drury, Nevill. (1996), *Shamanism: A Richly Illustrated Voyage Into The Rituals and Inner Worlds of Shamanism*, Shaftesbury, Element.

- Eghenter, Cristina. (1999), "Sejarah dan Pola Perpindahan di Kalangan Orang Kayan dan Kenyah", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard (ed.). *Kebudayaan dan Pelestarian Alam-Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Eliade, Mircea. (1974), *Shamanism: Archaic Technique of Ecstasy*, Princeton University Press (Bollingen Series LXXXVI), Princeton.
- Florus, Paulus. (ed.) (1994), *Kebudayaan Dayak-Akulturası dan Transpormasi*, LP3S-Institut Dayakologi Research and Development dengan Gramedia, Jakarta.
- Gorlinski, Virginia K. (Desember 1989), "Some Insights into the Art of Sape' Playing", *The Sarawak Museum Journal*. Vol XXXIX.
- Kartomi, Margaret. (1984), "Hasapi. Kacapi (i). Kacapi (ii). Keledi", In Stanley Sadie, (ed.) *The New Grove Dictionari of Musical Instruments*, MacMillan Press Limitied, London.
- Kartomi, Margaret and Lyn Moore. (1984), In Stanley Sadie, (ed.) *The New Grove Dictionary of Musical Instruments*, MacMillan Press Limitied, London.
- Kusmayati, A.M. Hermien (ed.). (2003), *Kembang Setaman*, BP ISI Yogyakarta.
- Kusni, JJ. (2001), *Negara Etnik: Beberapa Gagasan Pemberdayaan Suku Dayak*, FuSPAD, Yogyakarta.
- Kostka, Stefan. (1990), *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Lahajir. (2001), *Etnologi Perlindungan Orang Dayak Tunjung Linggang: Etnografi Lingkungan Hidup di Daratan Tinggi Tunjung*, Galang, Yogyakarta.
- Langer, Susanne K. (1953), *Feeling and Form: A Theory of Art*, Charles Scribner's Sons.
- Langiran, Serditus A. (2004), *Ensambal Sampeq Dayak Kenyah Kalimantan Timur*. Tesis Pengkajian Seni PPs ISI Yogyakarta.

- Lawai, Liman. (1999), "Sejarah Suku Kenyah Leppo' Tau dan Perkembangan Struktur Masyarakat di Kecamatan Kayan Hulu, Apau Kayan", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard (ed.). *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Lawing, Daniel. (1999), "Lagu-lagu dan Alat Musik Dayak Kenyah Leppo Ma'ut", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard (ed.). *Kebudayaan dan Pelestarian Alam-Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Lahang, Lukas dan Enjau, Bilung. (1999), "Sejarah Perpindahan Suku Kenyah Bakung dan Leppo' Ma'ut dan Perubahan Hak atas Tanah dan Hasil Hutan", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard (ed.). (1999), *Kebudayaan dan Pelestarian Alam-Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Lumholtz, Carl. (1991), *Through Central Borneo, an account of two year Travel in the Land of the Head-Hunters Beetwin the Years 1913 and 1917*, Singapore: Oxford University Press, Oxford New York.
- Lun, Emelin. (1979), *Adat Istiadat Daerah Tematis Adat dan Upacara Perkawinan di Kalimantan Timur*. Proyek Penelitian Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat, Jakarta.
- Madrah T, Dalmasius & Karang. (1997), *Tempuuntn: Mitos Dayakuaq & Tunjung*, Puspawara, Jakarta.
- Maceda, Jose, Bandem, I Made and MacDonald, Nicole Revel. (1979), *The Music of the Kenyah and Kodang in East Kalimantan, Indonesia*. Record Notes accompanying phonodisk os some name. Quzon City UNESCO in corporation with the Departement of Music Researhd, College of Music, University of the Philipines.
- Maceda, Jose. (1974), "Drone and Melody In Philipine Musical Instrument", In Mohd. Taib Osman, (ed.). *Traditional Music and Drama of Southeast Asia*, Dewan Bahasa Pustaka, Kuala Lumpur.
- Malm, William P. (1967), *Music Cultures of the Pacific, the Near East, and Asia*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Maunati, Yekti. (2004), *Identitas Dayak*, LKIS, Yogyakarta.

- Merriam, Alan P. (1964), *The Anthropology of Music*, Noert Western University Press, Cicago.
- Miller, Hugh M. (tt.), *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan Triyono Bramantyo PS, AMI Yogyakarta.
- Nakagawa, Shin. (2000), *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Ngindra, Fredrik. (1999), "Upacara Agama Bungan pada Masyarakat Kenyah Bakung di Long Apab Baru", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard (ed.). (1999), *Kebudayaan dan Pelestarian Alam-Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. Jakarta: FF dan WWF Indonesia.
- Persichetti, Vincent. *Twentieth Century Harmony: Creative Aspects and Practice*. London: Faber nad Faber Limited, 1961.
- Prier, Karl-Edmund. (1991), *Sejarah Musik*, Jilid 1, PML, Yogyakarta.
- Riwut, Tjilik. (2003), *Menyelami Kekayaan Leluhur*, Penyunting Dra. Nila Riwut, Pusakalima, Palangkaraya.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika Makna. Simbol dan Daya*, ITB.
- Shelemay, Kay Kaufman. (1990), *The Galand Library Of Readings in Ethnomusicology*, Galand Publishing, New York and London.
- Soedarsono, R. M. (1999), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, MSPI, Bandung.
- (2003), *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- (2002), *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi..* Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suwondo, Bambang. (1978), *Ensi Musik dan Tari Daerah Kalimantan Timur*. Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta.
- Stein, Leon. (1979), *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, Summy-Birchard Music.

Storey, John. (1993), *An Introductory Guide to Cultural Theory and Popular Culture*, The University of Georgia Press Athens.

Sumardjo, Jacob. (2000), *Filsafat Seni*. ITB.

Yusuf, Kustap. (2001), *Kajian Musikologis Musik Sampeq Dayak Kenyah Kutai Kalimantan Timur*, Skripsi S-1 Jurusan Musik, ISI Yogyakarta.

3. Kamus

Barnhart, Clarence L. (ed.). (1953), *The American College Dictionary*, Random House, New York.

Dawson, Lawrence H. (ed.), (1959), *Natural's Standard Dictionary of the English Language*, Frederick Warne & Co., LTD., London and New York.

The Concise Oxford Dictionary of music. Oxford, 1963.

